

Analisis Pengaruh Keahlian Tim Manajemen Puncak Terhadap Manajemen Laba

Mardianto¹, Henny ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keahlian tim manajemen puncak dalam aktivitas manajemen laba akrual pada perusahaan di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang di kumpulkan dari perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketentuan data dalam penelitian ini yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia yaitu data perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama penelitian berlangsung yaitu lima (5) tahun berturut - turut pada periode 2017-2021. Keahlian anggota tim manajemen puncak di ukur dengan kepemilikan gelar master, pemahaman dan pengalaman area fungsional inti yang di kelola, dan kepemilikan sertifikasi akuntansi seperti CA atau CPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian anggota tim manajemen puncak yang di ukur melalui persentase tim manajemen puncak yang memiliki gelar master, persentase tim manajemen puncak yang memiliki keahlian fungsional inti, dan persentase tim manajemen puncak yang memiliki sertifikat CA atau CPA tidak berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba akrual di perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Manajemen Laba Akrual, Keahlian Tim Manajemen Puncak

Abstract

This study aims to analyze the effect of the expertise of the top management team in accrual earnings management activities in companies in Indonesia. This research method uses secondary data collected from non-financial public companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The provisions of the data in this study taken from the Indonesia Stock Exchange, namely data on companies that did not experience losses during the study, namely five (5) consecutive years in the 2017-2021 period. The expertise of top management team members is measured by possession of a master's degree, understanding and experience of the core functional areas managed, and possession of accounting certifications such as CA or CPA. The results showed that the expertise of the top management team members as measured by the percentage of the top management team that has a master's degree, the percentage of the top management team that has core functional expertise, and the percentage of the top management team that has a CA or CPA certificate has no effect on accrual earnings management activities. in companies in Indonesia.

Keywords: *Earning Management; Accrual Earning Management; Top Management Team Expertise*

Copyright (c) 2022 Henny

 Corresponding author :
Email Address : hennywong16@gmail.com

PENDAHULUAN

Top Management Team (Tim Manajemen Puncak) merupakan sebuah tingkat manajemen tertinggi di suatu perusahaan. *Top Management Team* bertanggung jawab atas keefektifan seluruh penerapan sistem dan prosedur, yakni menetapkan sebuah kebijakan yang dapat berupa arah atau tujuan perusahaan. Tim manajemen puncak yang memiliki kualitas yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi laba. Tim manajemen puncak sebagai manajemen puncak perusahaan yang memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan dalam bisnis dan memainkan peran penting tentang kegiatan operasi (Khunkaew & Qingxiang, 2019).

Tim manajemen puncak merupakan kunci semua orang untuk menjalankan bisnis, kemudian kekuatan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan dalam bisnis mengarah pada kemampuan dalam mengelola laba (Khunkaew & Qingxiang, 2019). Tim manajemen puncak dapat memiliki insentif untuk mengelola pendapatan yang mendapatkan keuntungan mereka sendiri. Manajer yang lebih baik dan lebih bereputasi mungkin juga dapat memilih proyek yang lebih baik. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kualitas manajemen yang lebih tinggi cenderung memiliki skala investasi yang lebih besar (Chemmanur et al., 2009).

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana keahlian tim manajemen puncak dapat memengaruhi manajemen laba di perusahaan. Pengaruh karakteristik tim manajemen puncak pada operasi dan kinerja perusahaan dilakukan untuk menguji sejauh mana fitur tim manajemen puncak seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan keahlian akuntansi yang terkait dengan kinerja perusahaan dan kualitas laba. Manajer dengan gelar master dalam bisnis memiliki pengetahuan dan keahlian keuangan dan akan lebih efisien. Perusahaan yang memiliki manajer puncak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang unggul.

Kasus perusahaan di Indonesia seperti PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk yang ditemukan oleh manajemen baru perusahaan tersebut. Manajemen baru mengungkapkan terdapat perbedaan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2001-2004. Pada bulan Juni tahun 2004, PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk mengalami perubahan manajemen dengan masuknya Water Partners Bottling Co. Jadi, pihak Water Partners Bottling Co menemukan inkonsistensi laporan keuangan tahun 2001-2004. Kasus PT Garuda Indonesia Tbk yang terdapat kejanggalan dalam laporan keuangan yang ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diketahui bahwa PT Garuda Indonesia Tbk membesarkan pendapatan di laporan keuangan pada tahun 2018. PT Garuda Indonesia Tbk mengakui piutang sebagai laba perusahaan. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terjadi penggelembungan senilai 4 triliun rupiah oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. PT Ernst & Young Indonesia (EY) melakukan audit kepada manajemen baru perusahaan pada tahun 2019, pihak dari PT Ernst & Young Indonesia menyatakan kemungkinan penggelembungan tersebut dapat terjadi karena akun aset tetap, piutang usaha, dan persediaan tetap pada perusahaan yang di audit. (Indra Kusuma & Mertha, 2021).

Di Indonesia terdapat banyak kasus yang memanipulasi laporan keuangan sehingga menyebabkan laporan keuangan di suatu perusahaan menjadi tidak berkualitas. Peran keahlian tim manajemen puncak dapat mempengaruhi manajemen laba akrual dengan menyalahgunakan data dan informasi perusahaan. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bahwa bagaimana pengaruh keahlian tim manajemen puncak pada manajemen laba.

Earning Management (Manajemen laba) merupakan salah satu strategi yang sering digunakan oleh manajer dalam sistem akuntansi. Manajer dapat menggunakan manajemen

laba untuk merekayasa laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dapat meyakinkan pelaku pasar tentang nilai perusahaan. Selain itu, manajer juga dapat menggunakan manajemen laba sebagai strategi untuk mengajak dan meyakinkan *investor* ataupun calon *investor* (Rudiawarni et al., 2017). Pada saat sebuah perusahaan memiliki insentif dalam memanipulasi laporan keuangan perusahaan, manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk mempercantik atau mengelola keuangan perusahaan sebagai tujuan pribadi. Manajemen laba akrual merupakan perekayasaan laba yang dilakukan dengan menggunakan kebijakan akuntansi (Putu et al., n.d.2019).

Keahlian tim manajemen puncak mengacu pada pengetahuan dan pengalaman tim manajemen dan dapat memberikan efek positif dan negatif pada kinerja operasi (Li et al., 2016). Keahlian tim manajemen dapat diukur dengan tim manajemen puncak yang memiliki sarjana magister, tim manajemen puncak dengan keahlian fungsional inti, dan tim manajemen puncak dengan sertifikat CPA/CA sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Tim manajemen puncak dengan pengetahuan yang lebih banyak dapat mengurangi insentif manager untuk mengelola pendapatan akrual, dan manajer dengan lebih banyak keahlian dapat lebih mengetahui standar pelaporan keuangan. Oleh karena itu, tim manajemen puncak yang memiliki lebih banyak pengetahuan dan keahlian lebih sadar akan potensi biaya hukum manajemen laba dan lebih kecil kemungkinan untuk memanipulasi laba (Hsieh et al., 2018). Manajer sering menggunakan manajemen laba oportunistik untuk meningkatkan kompensasi mereka. Ketika pendapatan berada dalam kisaran yang diharapkan, manajer akan menggunakan praktik akuntansi untuk meningkatkan pendapatan yang dilaporkan ke batas atas perjanjian untuk memaksimalkan bonus (Kao & Chen, 2004).

Pasar akan mempertimbangkan pendapatan yang dilaporkan serta Reputasi tim manajemen puncak ketika menilai kemampuan manajer, tim manajemen puncak yang bereputasi diharapkan menghadapi lebih sedikit tekanan untuk meningkatkan pendapatan untuk mempengaruhi persepsi pasar karena pasar telah mengakui reputasi tim manajemen puncak. Hasilnya, tim manajemen puncak dengan lebih banyak pengetahuan diharapkan lebih terkenal, yang mengurangi insentif manajer untuk mengelola pendapatan akrual (Hsieh et al., 2018).

Litelatur menunjukkan manajemen laba dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satu cara umum yaitu dengan menggunakan estimasi akuntansi dan penilaian untuk mempengaruhi akrual, yang disebut sebagai manajemen laba akrual (Ho et al., 2014). Manajemen laba akrual bertujuan untuk menunjukkan kemampuan actual dalam perusahaan dengan mencatat pengeluaran (beban) dan pendapatan, sebagai gantinya dengan menyajikan arus kas masuk dan keluar. Laba yang dilaporkan dapat dimanipulasi pada saat manajer menghitung akrual untuk peristiwa yang memerlukan fleksibilitas dalam standar akuntansi.

Manajemen laba dalam perusahaan perlu keahlian tim manajemen puncak dalam mengambil kebijakan yang baik bagi perusahaan seperti pengelolaan data dan kinerja perusahaan untuk meminimalisir terjadinya manipulasi data. Tim manajemen puncak yang memiliki keahlian dalam keuangan mungkin memiliki lebih banyak insentif untuk memberikan pelaporan keuangan berkualitas tinggi ke pasar sehingga investor dapat mengukur nilai perusahaan dengan tepat (Gounopoulos & Pham, 2018). Perusahaan perlu mengelola data keuangan dengan transparansi dan informasi yang jelas bagi para *investor* atau pemangku kepentingan lainnya agar mereka dapat melakukan keputusan yang tepat dan benar untuk perusahaan.

Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut;

H1a. Persentase tim manajemen puncak dengan gelar magister berpengaruh negatif terhadap tingkat aktivitas manajemen laba akrual.

H1b. Persentase tim manajemen puncak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja di bidang fungsional inti berpengaruh negatif terhadap tingkat aktivitas manajemen laba akrual.

H1c. Persentase tim manajemen puncak dengan sertifikat CPA/CA memiliki pengaruh negatif pada tingkat aktivitas manajemen laba akrual.

Karakteristik tim manajemen puncak yang memiliki kualitas baik dan lebih bereputasi mampu menyampaikan nilai intrinsik perusahaan dan lebih kredibel kepada pihak luar sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi laba (Zwageri et al., n.d., 2020). Keahlian tim manajemen puncak dalam penelitian ini, meliputi persentase tim manajemen puncak dengan gelar sarjana magister, persentase tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja di bidang fungsional inti, dan persentase tim manajemen puncak dengan sertifikat CPA/CA.

Tim manajemen puncak yang lebih berpengetahuan diprediksi akan lebih populer, menurunkan insentif manajer untuk mengelola pendapatan akrual (Hsieh et al., 2018). Orang yang memenuhi kriteria untuk lisensi CPA memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep akuntansi (Aier et al., 2005). Manajer yang memiliki pengalaman kerja yang lebih dibidang keuangan serta mengetahui proses pelaporan keuangan dan cara menggunakan fleksibilitas standar akuntansi untuk terlibat dalam manajemen laba akrual dapat mencapai target laba tertentu yang diinginkan (Qi et al., 2018).

METODOLOGI

Jenis data penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah teknik untuk menjawab pertanyaan penelitian termasuk data numerik dan program statistik. Untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti dan digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik standar yang telah teruji dalam penerapannya inilah yang menyebabkan hasil penelitian kuantitatif lebih mendekati kenyataan yang diharapkan (Abdullah, 2015). Kriteria pemilihan data sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut (2017-2021).
2. Semua perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan dalam sektor keuangan, dan perusahaan yang dinyatakan rugi pada tahun-tahun data sampel penelitian yang di ambil.
3. Laporan keuangan menyediakan informasi berupa variabel penelitian ini, yang terdiri dari manajemen laba akrual, persentase tim manajemen puncak yang memiliki gelar magister, persentase tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja di bidang fungsional, persentase tim manajemen puncak yang memiliki sertifikat CPA/CA, siklus operasi, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, *current ratio*, *book to market value*, BIG4 auditor.

Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat yaitu manajemen laba, 3 variabel bebas yaitu persentase tim manajemen puncak dengan gelar magister, persentase tim manajemen puncak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja di bidang fungsional inti, dan persentase tim manajemen puncak dengan sertifikat CPA/CA, serta 7 variabel kontrol yaitu panjang

siklus operasi perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, nilai buku ke nilai pasar, *leverage*, *current ratio*, dan auditor perusahaan.

Variabel Dependen

Manajemen Laba

Manajemen laba akrual digunakan untuk memeriksa apakah seorang manajer bertindak untuk melakukan laporan keuangan yang dapat disesatkan bagi pengguna data laporan keuangan untuk menafsirkan laba akuntansi yang dilaporkan setara dengan profitabilitas ekonomi. Kelebihan dari pendekatan akrual spesifik yaitu pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan intuisi untuk faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perilaku akrual, dan pendekatan ini dapat diterapkan dalam industri di mana jenis bisnis tertentu dapat menghasilkan akrual tertentu menjadi materi (Sun & Rath, 2010).

Rumus untuk menghitung nilai akrual diskresioner yaitu:

1. Discretionary accruals diperoleh dengan mengukur total akrual terlebih dahulu. Untuk mengukur total akrual dapat menggunakan rumus: $TAC_t = NI_t - CFO_t$

Dengan keterangan:

TAC : Total akrual

NI : Laba Bersih

CFO : Arus Kas Operasi

2. Dekomposisi komponen total accrual kedalam komponen discretionary accrual dengan nondiscretionary accrual.

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) eit$$

Dengan keterangan:

TA_{t-1} : Total asset pada tahun sebelum penelitian

ΔREV_t: selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_t : plant, property and equipment

α : koefisien

3. Mencari nilai nondiscretionary accrual (NDAC)

$$NDA = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\Delta REV_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Dengan keterangan:

NDAC : nondiscretionary accruals

ΔREC : selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

Koefisien masing-masing variabel dari persamaan diatas didapat dari hasil regresi

4. Menghitung nilai discretionary accrual (DAC) yang merupakan ukuran manajemen laba

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan:

DAC : Discretionary Accruals

Variabel Independen

Persentase Tim Manajemen Puncak Dengan Gelar Magister

Persentase tim manajemen puncak dengan gelar magister digunakan untuk mengetahui keahlian tim manajemen puncak yang diukur melalui tim manajemen puncak yang memiliki gelar magister. Jadi, untuk pengukuran yaitu persentase tim manajemen puncak dengan gelar magister, dapat disimpulkan dengan perhitungan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah anggota tim manajemen puncak dengan gelar magister}}{\text{Jumlah seluruh anggota tim manajemen puncak}} \times 100\%$$

Persentase Tim Manajemen Puncak Dengan Keahlian Fungsional Inti

Persentase tim manajemen puncak dengan keahlian fungsional inti digunakan sebagai variabel untuk mengukur keahlian tim manajemen puncak yang berpengalaman di bidang fungsional inti. Persentase tim manajemen puncak dengan keahlian fungsional inti diukur dari latar belakang pendidikan atau pengalaman kerja di bidang fungsional inti yaitu *Research & development*, *sales* dan *marketing*, dan keuangan di perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan dengan perhitungan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah anggota tim manajemen puncak dengan keahlian fungsional inti}}{\text{Jumlah seluruh anggota tim manajemen puncak}} \times 100\%$$

Persentase Tim Manajemen Puncak Dengan Sertifikat CPA/CA

Persentase tim manajemen puncak dengan sertifikat CPA/CA sebagai variabel yang digunakan untuk mengetahui keahlian tim manajemen puncak yang dilihat dari tim manajemen puncak yang memiliki sertifikat CPA/CA yang mempengaruhi manajemen laba akrual dan riil. Jadi, dapat disimpulkan dengan perhitungan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah anggota tim manajemen puncak dengan sertifikat CPA/CA}}{\text{Jumlah seluruh anggota tim manajemen puncak}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

Siklus Operasi

Siklus operasi digunakan untuk melakukan pengendalian atas fleksibilitas dalam melakukan manajemen laba melalui akrual (Uyar, 2009).

Rumus untuk menghitung siklus operasi yaitu:

$$OPCY = \text{days with inventory outstanding} + \text{day with sales outstanding} - \text{days with payables outstanding}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan digunakan untuk melihat penjualan pertumbuhan sebagai tolak ukur dalam melihat pertumbuhan perusahaan dan mengendalikan pengaruh pertumbuhan perusahaan. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales}_{(t)} - \text{sales}_{(t-1)}}{\text{sales}_{(t-1)}}$$

(Cao & Li, 2015)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu metode untuk mengukur perusahaan besar atau kecilnya perusahaan yang di tunjukkan pada total aktiva. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

SIZE = Ln Book Value of Firm's Asset
Logaritma natural dari total asset

(Li et al., 2016)

Leverage

Leverage merupakan perbandingan total hutang dengan seluruh aktiva dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung leverage yaitu:

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengurangi kemungkinan pengaruh eksternal seperti kesehatan perusahaan dalam jangka pendek. Rumus untuk menghitung current ratio yaitu:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Richards & Laughlin, 2012)

Book to Market Value

Book to market value merupakan rasio nilai buku dan pasar dihitung menjadi satu variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba sebagai bentuk kesempatan untuk berkembang. Rumus untuk menghitung market to book value yaitu:

$$BM = \frac{\text{Book Value of the Assets}}{\text{Market Value of the Assets}}$$

(Gaunt, 2004)

Auditor Size

Pemilihan auditor yang baik akan mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan dan akan menunjukkan manajemen laba kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan. Untuk mengukur auditor size menggunakan dummy yaitu perusahaan yang melakukan audit oleh auditor yang termasuk dalam kategori BIG4 yang memiliki kualitas audit yang lebih tinggi akan diberi nilai 1, untuk perusahaan yang tidak melakukan akan diberi nilai 0 (Francis & Yu, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data dalam pengujian ini menggunakan analisis data panel. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis interaksi dari variabel dependen dengan variabel independen dan control. Uji statistik pada penelitian ini dilakukan melalui program statistika bernama SPSS dan *Eviews*. Program SPSS digunakan untuk menguji statistik deskriptif dan data outlier. Program *Eviews* digunakan untuk uji regresi panel, uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *F*, uji *T*, dan uji *Goodness of Fit Model*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	795	-121.4923	1.3610	-.258712	4.3241740
PMS	795	.0000	1.0000	.380515	.2081463
CORE	795	.0000	.8571	.422559	.1756553
PCPA	795	.0000	.4286	.023256	.0541013
OPCY	795	-12040.9099	1946.0944	-324.200858	949.2655671
Growth	795	60409520262.0000	23920499999999.0000	11837488219172.492000	24325278911243.86
Size	795	11.2029	14.5650	12.720849	.6509697
Leverage	795	.0630	.8756	.418687	.1872622
CR	795	.2342	206.8642	2.867583	7.5660372
BM	795	.0443	105.8105	2.789976	7.0421213
Valid N (listwise)	795				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa jumlah data yang di uji dalam penelitian ini sebanyak 795 data dalam 5 tahun dari 159 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji statistic deskriptif menunjukkan nilai rata-rata persentase tim manajemen puncak dengan gelar master (PMS) sebesar 0,380515 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2081463 yang artinya jumlah tim manajemen puncak yang memiliki gelar master yang banyak dalam sebuah perusahaan lebih berpotensi dalam melakukan strategi manajemen laba; nilai rata-rata persentase tim manajemen puncak dengan keahlian fungsional inti (CORE) sebesar 0,422559, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1756553 yang artinya jumlah tim manajemen puncak yang memiliki keahlian fungsional inti yang tinggi akan lebih berpotensi dalam melakukan strategi manajemen laba dalam perusahaan; nilai rata-rata persentase tim manajemen puncak dengan sertifikat CPA/CA (PCPA) sebesar 0,02356, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0541013 yang berarti jumlah tim manajemen puncak yang memiliki sertifikat CPA/CA yang banyak di perusahaan, maka lebih rendah dalam melakukan strategi manajemen laba.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.527371	(156,558)	0.0003
Cross-section Chi-square	257.794962	156	0.0000

Uji chow dalam penelitian ini, menunjukkan hasil dari nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menyatakan bahwa pemilihan model yang terbaik adalah *Fixed Effects Model* karena < 0.005 . Namun, untuk tahap pemilihan model terbaik secara maksimal perlu melakukan uji *hausman*.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.387462	10	0.0185

Pada Uji *Hausman* menunjukkan bahwa hasil cross-section pada nilai prob 0.0185. Hal ini menyatakan bahwa pada hasil uji hausman, pemilihan model terbaik adalah *Fixed Effects Model* dikarenakan < 0.005 .

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
Manajemen Laba	0.0001	Signifikan

Hasil Uji F menunjukkan nilai probabilitas 0.0001. Hal ini menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh signifikan secara simultan yang di pengaruhi oleh variabel persentase tim manajemen puncak yang memiliki gelar magister, persentase tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja di bidang fungsional inti, dan tim manajemen puncak yang memiliki setifikat CPA/CA.

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
C	-0.159763	0.8757		
PMS	0.027069	0.7379	<i>Insig.</i>	Tidak Terbukti
CORE	0.010541	0.8885	<i>Insig.</i>	Tidak Terbukti
PCPA	0.086105	0.6484	<i>Insig.</i>	Tidak Terbukti
OPCY	-3.64E-05	0.0298	Sig	Terbukti
GROWTH	-6.25E-15	0.0000	Sig	Terbukti
SIZE	0.017174	0.8326	<i>Insig.</i>	Tidak Terbukti
LEV	-0.144660	0.1013	<i>Insig.</i>	Tidak Terbukti
CR	0.000311	0.6650	<i>Insig.</i>	Tidak Terbukti

BM	0.000693	0.8067	<i>Insig.</i>	Tidak Terbukti
BIG4	-0.045368	0.3501	<i>Insig.</i>	Tidak Terbukti

Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel persentase keahlian tim manajemen puncak yang memiliki gelar magister menunjukkan hasil tidak signifikansi 0.7379 dan koefisien 0.027069 hal ini menyatakan bahwa persentase keahlian tim manajemen puncak yang memiliki gelar magister tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari (Zwageri et al., 2020) yang menemukan persentase tim manajemen puncak yang mempunyai gelar magister memiliki signifikan negatif terhadap manajemen laba akrual. Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Hsieh et al., 2018) menyatakan persentase tim manajemen puncak dengan gelar sarjana magister ditemukan signifikan negatif terhadap manajemen laba akrual.

Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel persentase keahlian tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja di bidang fungsional inti menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.8885 dengan koefisien 0.010541, hal ini menyatakan bahwa persentase keahlian tim manajemen puncak yang memiliki pengalaman kerja di bidang fungsional inti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Qi et al., 2018) yang menemukan tim manajemen puncak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja di bidang fungsional inti bersignifikan positif terhadap manajemen laba akrual.

Hasil Uji Hipotesis 3

Variable persentase keahlian tim manajemen puncak yang memiliki sertifikat CA/CPA menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.6484 dengan koefisien 0.086105. hal ini menyatakan bahwa persentase keahlian tim manajemen puncak yang memiliki sertifikat CA/CPA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di temukan oleh (Khunkaew & Qingxiang, 2019), yaitu persentase tim manajemen puncak dengan sertifikat CPA/CA memiliki signifikan negatif terhadap manajemen laba akrual.

Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Variabel Dependenden	<i>Adjusted R Square</i>
Manajemen Laba	0.343365

Pada hasil Uji *Goodness of Fit Model* atau dapat di lihat pada tabelini, meyakini bahwa variabel yang terpilih dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 34%.

SIMPULAN

Populasi penelitian dapat dikatakan minim karena penelitian hanya berfokus pada studi di Indonesia dengan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Periode sampel penelitian hanya berfokus pada rentang waktu 5 tahun (2017-2021). Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan populasi seperti menjangkau seluruh perusahaan publik di Asia untuk menjadi populasi penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu pengamatan sehingga data observasi semakin bervariasi.

Referensi :

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation: CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Aier, J. K., Comprix, J., Gunlock, M. T., & Lee, D. (2005). The financial expertise of CFOs and accounting restatements. *Accounting Horizons*, 19(3), 123-135. <https://doi.org/10.2308/acch.2005.19.3.123>
- Cao, L., & Li, L. (2015). The Impact of Cross-Channel Integration on Retailers' Sales Growth. *Journal of Retailing*, 91(2), 198-216. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2014.12.005>
- Chemmanur, T. J., Paeglis, I., & Simonyan, K. (2009). Management quality, financial and investment policies, and asymmetric information. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 44(5), 1045-1079. <https://doi.org/10.1017/S0022109009990299>
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). 9-2 Francis and Yu 2009 TAR.pdf. 84(5), 1521-1552.
- Gaunt, C. (2004). Size and book to market effects and the Fama French three factor asset pricing model: Evidence from the Australian stockmarket. *Accounting and Finance*, 44(1), 27-44. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629x.2004.00100.x>
- Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings. *International Journal of Accounting*, 53(2), 102-117. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>
- Ho, L.-C. J., Liao, Q., Taylor, M., Lin, S., & Yang, Y.-W. (2014). AAA International Accounting Section Mid-Year Meeting, and 2014 AAA Southwest Regional Meeting. This article received the Distinguished Paper Award for the 2014 Southwest Regional Meeting of American Accounting Association. In *Journal of International Financial Management & Accounting* (Vol. 26).
- Hsieh, Y. T., Chen, T. K., Tseng, Y. J., & Lin, R. C. (2018). Top Management Team Characteristics and Accrual-Based Earnings Management. *International Journal of Accounting*, 53(4), 314-334. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.11.004>
- Indra Kusuma, I. G. B., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>
- Kao, L., & Chen, A. (2004). THE EFFECTS OF BOARD CHARACTERISTICS ON EARNINGS MANAGEMENT. In *Corporate Ownership & Control* (Vol. 1, Issue 3).
- Khunkaew, R., & Qingxiang, Y. (2019). The characteristics of Top Management and firm's Earnings Management: The evidence from Thailand. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 8(3). <https://doi.org/10.12775/CJFA.2019.012>
- Li, C., Tseng, Y., & Chen, T. K. (2016). Top management team expertise and corporate real earnings management activities. *Advances in Accounting*, 34, 117-132. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.07.007>
- Putu, I., Darmawan, E., Sutrisno, ,, & Mardiaty, E. (n.d.). Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries Accrual Earnings Management and Real Earnings Management: Increase or Destroy Firm Value? 8 *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Accrual Earnings Management and Real Earnings Management: Increase or Destroy Firm Value?* <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.551666>

- Qi, B., Lin, J. W., Tian, G., & Lewis, H. C. X. (2018). The impact of top management team characteristics on the choice of earnings management strategies: Evidence from China. *Accounting Horizons*, 32(1), 143–164. <https://doi.org/10.2308/acch-51938>
- Richards, V. D., & Laughlin, E. J. (2012). to Cycle Approach Liquidity Analysis. *Financial Management*, 9(1), 32–38.
- Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Feliana, Y. K. (2017). When is earnings management really good news? Evidences from Indonesia. In *Int. J. Trade and Global Markets* (Vol. 10, Issue 1).
- Sun, L., & Rath, S. (2010). Earnings Management Research: A Review of Contemporary Research Methods Fair value View project Incentive Alignment, Monitoring Mechanism and Going Private in Australia View project Earnings Management Research: A Review of Contemporary Research Methods. In *Global Review of Accounting and Finance* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.researchgate.net/publication/228441628>
- Uyar, A. (2009). The relationship of cash conversion cycle with firm size and profitability: An empirical investigation in Turkey. *International Research Journal of Finance and Economics*, 1(24), 186–193.
- Zwageri, A., Roekhudin, ;, Aulia, ;, & Rahman, F. (n.d.). *Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Effect of Top Management Team Characteristics to Earning Management*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.1819>